



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8435-8444

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Siswa Yang Berdampak Pada Kualitas Pendidikan Di SMP Budi Bakti Utama Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Arnita Niroha Halawa^{1✉}, Theresia Widyanti², Dety Mulyanti³

Universitas Sangga Buana Bandung

Email : arnitanirohahalawa6@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1)Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi siswa di SMP Budi Bakti Utama?. (2)Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi siswa di SMP Budi Bakti Utama?. (3)Seberapa besar motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di SMP Budi Bakti Utama?. (4)Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?. Tujuan penelitian ini adalah (1)Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi siswa di SMP Budi Bakti Utama. (2) Menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap terhadap motivasi siswa di SMP Budi Bakti Utama. (3)Menganalisis Seberapa besar motivasi siswa berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di SMP Budi Bakti Utama. (4)Menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yaitu 30 orang guru dan 30 orang siswa. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1)Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi siswa sebesar 51,4%. (2)Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi siswa sebesar 69,6%. (3) Terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap kualitas pendidikan sebesar 71,5%. (4)terdapat peengaruh kepemimpinan kelapa sekolah terhadap motivasi siswa sebesar 61,9%.

Kata kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi Siswa, Kualitas Pendidikan.*

Abstract

The problems in this research are: (1) How much influence does the principal's leadership have on student motivation at Budi Bakti Utama Middle School? (2) How big is the influence of teacher competence on student motivation at Budi Bakti Utama Middle School? (3) How much does student motivation influence the quality of education at Budi Bakti Utama Middle School? (4) How does the principal's leadership improve teacher competency? The purpose of this research is (1) to analyze the influence of the principal's leadership on student motivation at Budi Bakti Utama Middle School. (2) Analyze the influence of teacher competence on student motivation at Budi Bakti Utama Middle School. (3) Analyzing how much student motivation influences the quality of education at Budi Bakti Utama Middle School. (4) Analyzing the leadership of school principals in improving teacher competency. This research uses descriptive and verification methods using a quantitative approach. The population in this study was 60 people, namely 30 teachers and 30 students. The research results are as follows: (1) There is an influence of the principal's leadership on student motivation of 51,4 %. (2) There is an influence of teacher competence on student motivation of 69.6%. (3) There is an influence of student motivation on the quality of education of 71,5%. (4) there is an influence of school coconut leadership on student motivation of 61,9%.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Competence, Student Motivation, Education Quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.

Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang tentang Guru dan Dosen, pada pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran memiliki fungsi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk menjalankan fungsi ini, guru diwajibkan untuk memenuhi berbagai syarat, termasuk tingkat kompetensi yang tinggi. Tingkat kompetensi yang tinggi dapat menjadi pendorong untuk mencapai motivasi dan kepuasan kerja yang optimal, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

Menurut biggs dan Telfer yang dikutip dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994). Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, dan kelemahan atau ketiadaan motivasi belajar dapat mengakibatkan melemahnya aktivitas belajar, sehingga kualitas hasil agar mereka memiliki motivasi yang kuat, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat optimal.

Dari hasil penelitian awal, diketahui bahwa motivasi siswa di SMP budi bakti utama

ciburuy padalarang masih rendah. Hal ini terlihat dari presentasi absensi/kehadiran kehadiran siswa sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa	Rajin (Hadir)	Sering Absen	Persentase Kehadiran Rajin	Persentase Kehadiran Sering Absen
7	136	80	56	59%	41 %
8	149	97	52	65%	35%
9	159	130	39	82%	25%

Sumber : Data hasil survey 2023

Hasil ini menunjukkan masih ada siswa yang kurang disiplin dan tidak termotivasi untuk belajar, Dilihat dari rata-rata nilai berikut ini :

kelas	Nilai Rata - Rata	Tidak Lulus/ Tidak Naik Kelas
Kelas VII	76	0
Kelas VIII	79	0
Kelas IX	81	1

Sumber : Data hasil survey 2023

Adapun predikat yang dipakai di SMP budi bakti utama ciburuy adalah: Angka predikat >90-100 Amat Baik, Angka predikat >80-90 Baik, Angka predikat >70-80 cukup, Angka predikat >60-70 sedang dan Angka predikat <60 kurang.

Hal ini menunjukkan belum maksimalnya kualitas pendidikan di SMP budi bakti utama ciburuy. Sehingga saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa, dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Siswa Yang Berdampak Pada Kualitas Pendidikan Di Smp Budi Bakti Utama Ciburuy Padalarang"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara faktual, deskripsi mengenai fakta secara akurat, serta untuk mengetahui hubungan fenomena antar variabel yang diteliti. Dan menggunakan metode verifikatif karena bertujuan untuk menguji kebenaran antara hipotesis. Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang hasilnya berupa angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.514	.520	3.131

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala sekolah

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,514 atau (51,4%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel Motivasi siswa sebesar 51,4%. Sedangkan sisanya 48,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti sarana prasarana, lingkungan sekolah dan partisipasi orang tua.

Analisis Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.698	.684	3.306

a. Predictors: (Constant), kompetensi guru

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,698 atau (69,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel Kompetensi guru terhadap motivasi siswa sebesar 69,6%. Sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti sarana prasarana, lingkungan sekolah dan partisipasi orang tua.

Analisis Koefisien determinasi Y terhadap Z

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.715	.722	2.807

a. Predictors: (Constant), motivasi siswa

sumber: Data primer 2024

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,715 atau (71,5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Motivasi siswa (Y) terhadap kualitas Pendidikan (Z) sebesar 71,5%. Sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi atau

dijelaskan oleh variabel lain yang seperti sarana prasarana, lingkungan sekolah dan partisipasi orang tua.

Analisis Koefisien determinasi X1 Terhadap X2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472	.619	.617	3.763

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala sekolah

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,619 atau (61,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kompetensi guru (X2) sebesar 61,9%. Sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang seperti sarana prasarana, lingkungan sekolah dan partisipasi orang tua.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan *level of significant* $\alpha = 5\%$ berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa karena memiliki tingkat signifikansi produk 0,002. Yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,044 > 2,002$). Sehingga hipotesis 1 (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Sedangkan hasil analisis hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi siswa didapatkan kekuatan hubungan pada tingkat atau kategori tinggi. dengan demikian maka kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi siswa mempunyai pengaruh yang tinggi.

hasil penelitian juga dilakukan oleh Nanda Arumsari (2021) dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK". Penelitian yang menggunakan populasi 89 siswa. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji analisis secara parsial dengan t hitung 4,213. Sedangkan nilai koefisien beta untuk kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,369 dan berhubungan positif (searah).

Dalam keseluruhan proses pendidikan, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting sekali. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan budaya dan kondisi sekolah yang positif, akan mendorong/ memotivasi siswa untuk mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh

signifikan terhadap motivasi siswa. Artinya semakin tinggi/baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan tinggi pula motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Bahri, 2010) " setiap sekolah pasti ada yang namanya kepala sekolah dengan begitu hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi siswa bisa dikatakan sangat berpengaruh dikarenakan kepala sekolah mampu menciptakan budaya dan kondisi sekolah yang positif yang akan mempengaruhi motivasi siswa".

2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa variabel kompetensi guru dengan menggunakan *level of significant $\alpha = 5\%$* berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa karena memiliki tingkat signifikansi 0,001. Yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,271 > 2,002$). Sehingga hipotesis 2 (H2) diterima, Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Sedangkan hasil analisis hubungan kompetensi guru dengan motivasi siswa didapatkan kekuatan hubungan pada tingkat atau kategori tinggi . dengan demikian maka kompetensi guru terhadap motivasi siswa mempunyai pengaruh yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung Veronika (2016) "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Smk Kristen 1 Surakarta". Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial kompetensi guru berpengaruh sangat nyata terhadap motivasi siswa. Hal ini dibuktikan dari t hitung sebesar 5,663 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil analisis juga menunjukkan nilai standardized sebesar 0,045 untuk kompetensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi 45% terhadap motivasi siswa. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,516 atau sebesar 51.1% variabel motivasi siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Mulyasa 2009 menyebutkan, "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas". Seorang guru diartikan memiliki kompetensi jika ia mampu mengajar siswa dengan baik. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja. Serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. (Moqvist dalam Suyanto & Jihad, 2013:39).

Motivasi menurut Ridwan (2019:74) mendefinisikan motivasi sebagai Energi pada individu yang mendorong mereka untuk melakukan latihan eksplisit dengan tujuan eksplisit. Apa pun yang dapat membujuk siswa atau orang untuk belajar disebut inspirasi belajar. Sebab tanpa motivasi peserta didik tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu dipelajari (Sardiman, 2007). Dorongan moril (motivasi) berupa perhatian, penghargaan terhadap jerih payah merupakan nilai plus untuk siswa belajar lebih baik lagi, sehingga siswa merasa diperhatikan, diperlukan dan diperlukan. Dalam hal ini siswa adalah mitra belajar bukan sebagai objek pekerjaan saja. (Sardiman A.M, 2011)

3. Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh motivasi siswa terhadap kualitas pendidikan di SMP Budi Bakti Utama Ciburuy, menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t hitung lebih besar dari pada t Tabel ($3,262 > 2,002$) sehingga Hipotesis 3 (H3) diterima, yang berarti bahwa Motivasi siswa berpengaruh secara terhadap kualitas pendidikan. Sedangkan hasil analisis hubungan motivasi siswa dengan kualitas pendidikan didapatkan kekuatan hubungan pada tingkat atau kategori tinggi. Dengan demikian maka motivasi siswa terhadap kualitas pendidikan mempunyai pengaruh yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Anik Riyani (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Motivasi Siswa terhadap Mutu Pembelajaran Pada SD negeri Cipayung". Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial motivasi siswa berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil uji analisis secara parsial dengan t hitung 24,485. Sedangkan nilai koefisien beta untuk kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,936 dan berhubungan positif (searah).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya berasal dari kompetensi guru saja. Peserta didik juga memiliki peran dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adanya kesadaran dan keinginan untuk belajar dari peserta didik juga sangat membantu tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kesadaran dan keinginan ini akan tercipta apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. "Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas" (Iskandar, 2012:182).

Suryadi dan Tilaar (2019) menjelaskan bahwa "kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya." Lalu secara sederhana, Anas Rupaedi (2021) menjelaskan bahwa "kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif

untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Output yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas juga harus mampu memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan”.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SMP Budi Bakti Utama Ciburuy, menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar pada t Tabel ($2,404 > 2,002$) sehingga Hipotesis4 (H4) diterima, yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru. Sedangkan hasil analisis hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi didapatkan kekuatan hubungan pada tingkat tinggi atau kategori baik. Dengan demikian maka kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru mempunyai pengaruh sedang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Juli Asmida Rambe (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Matematika Di SD Kecamatan Medan Amplas”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi 0,732 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru di SD Kecamatan Medan Amplas. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0,536 menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 53,6% terhadap Kecamatan Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Matematika Di SD Kecamatan Medan Amplas.

Kepemimpinan yang fokus pada pengajaran dan pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kompetensi guru dengan membantu mereka meningkatkan efektivitas pengajaran. Kepala sekolah harus memfasilitasi program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, termasuk pelatihan, workshop, seminar yang relevan dengan kebutuhan mereka. Menurut Suparnal 2012 “menekankan pentingnya pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Menurut Mulyasa 2009 kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin harus memiliki kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan merumuskan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi siswa yang berdampak pada kualitas pendidikan di SMP Budi Bakti Utama Ciburuy. Pada kepemimpinan

kepala sekolah diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,514 atau (51,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel Motivasi siswa adalah sebesar 51,4%. sedangkan sisanya sebesar 48,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada kompetensi guru diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,696 atau (69,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi guru terhadap variabel Motivasi siswa adalah sebesar 69,6%. sedangkan sisanya sebesar 30,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada motivasi siswa diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,715 atau (71,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi siswa terhadap variabel kualitas pendidikan adalah sebesar 71,5%. sedangkan sisanya sebesar 28,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru, diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,619 atau (61,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel kompetensi guru adalah sebesar 61,9%. sedangkan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz hasibuan, (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Vol 2, No 1*.
- Anik Riyani, 2022. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap mutu pembelajaran pada SD Negeri Cipayung 02 Pagi Kecamatan Cipayung. *Jurnal Administrasi dan Manajemen. Vol 7, NO 1, Juli*
- Aswaran Rahman, (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol. 10 No 3 (2022), 224-230. E-ISSN : 2720-966*.
- Haslindah Saenong, (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 9 No 4 Tahun 2020 Issn: 2622-0806*.
- Mulyasa, E. (2021). *"Menjadi Kepala Sekolah Profesional"* dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. (2019). *"Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian"*. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. (2017). *"Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia"*. Cetakan ke satu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono, (2017). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif"*, dan R&D. Bandung: CV.

Alfabeta.

Uno, H. B. (2021). *"Teori Motivasi & Pengukurannya"*: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wafiroh, H., & Sujianto, S. (2017). *"Motivasi Guru Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Pelayanan Kepada Siswa"* Di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar. Riau University.